

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai banyak istilah menurut Oemar Hamalik pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran tersebut adalah perpaduan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹

Menurut Permendikbud nomor 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang dikutip oleh Syawal Gultom mempunyai prinsip-prinsip: pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mencari tahu, pendidikan memberi berbagai sumber belajar, proses pembelajaran secara ilmiah, berbasis kompetensi, berbasis keterampilan, belajar memiliki kebenaran mempunyai banyak tujuan, mempunyai kesinambungan, pembelajaran mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, pembelajaran dengan suasana menyenangkan²

Prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik, menurut Abdul Majid, bahwa prinsip-prinsip dalam proses

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

² Syawal Gultom, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD kelas VI*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan, 2015), 160.

pembelajaran diantaranya: Prinsip pada peserta didik, pendidik harus menganggap peserta didiknya sebagai sesuatu yang unik sekalipun ada peserta didiknya yang kembar tidak harus melakukan hal yang sama. Belajar dengan melakukan, dalam proses pembelajaran agar supaya menyenangkan, pendidik harus memberikan kebebasan pada peserta didiknya untuk melakukan sesuatu yang dipelajari, agar mendapatkan pengalaman yang baru. Mengembangkan kemampuan sosial, proses kegiatan dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial agar lebih berkembang. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dalam proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik dan juga agar daya ingat imajinasi peserta didik dapat berfikir kritis dan kreatif.³

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah dikutip oleh Syawal Gultom bahwa RPP dikembangkan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, buku panduan guru. RPP mencakup: 1) Identitas sekolah/mata pelajaran, kelas/semester; 2) Alokasi waktu; 3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; 4) Materi pembelajaran; 5) Kegiatan pembelajaran, penilaian; 6) Media/alat, bahan, dan sumber belajar.

a. Prinsip Pengembangan RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 sebagai berikut:

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 137.

1. RPP memuat KD dari KI 1,
2. satu RPP dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih,
3. RPP disusun dengan memperhatikan kemampuan peserta didik,
4. pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan *Scientific*,
5. lingkungan yang menjadikan proses pembelajaran,
6. pembelajaran mengacu pada pengembangan pengetahuan modern,
7. memfasilitasi pembelajaran yang mandiri,
8. RPP memuat pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi,
9. RPP disusun untuk keterpaduan dan keterkaitan KI, KD, indikator, pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.⁴

b. Pengembangan RPP

Pengembangan RPP pendidik harus memperhatikan minat serta memperhatikan peserta didik pada materi yang standar dan Kompetensi Dasar yang dijadikan kajian. Pendidik bukan hanya sebagai transformator akan tetapi juga memotivasi peserta didik untuk semangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai yang mengarah pada KD.⁵

c. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang langkah-langkah menyusun RPP sebagai berikut:

⁴ Gultom, *Materi*., 160-161.

⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 156.

Pengkajian silabus, menentukan identitas, menulis kompetensi inti dan kompetensi dasar, perumusan indikator, menulis tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penentuan alokasi waktu, pengembangan penilaian pembelajaran, menentukan media/alat, bahan dan sumber pembelajaran

Yang perlu diperhatikan RPP yang dikembangkan dari pengkajian silabus yang telah diberikan oleh pemerintah setidaknya memuat yang telah tercantun di atas, akan tetapi setiap satuan pendidikan diberi kebebasan menambahkan komponen tersebut selama memberi kemudahan dalam proses pembelajaran.⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan *Scientifik*: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), mengasosiasi (mengolah informasi), serta menyarankan pada model pembelajaran seperti: *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning* dan lain-lain. Berikut ini langkah-langkah pendekatan *Scientifik*:

Gambar 2.1 Pendekatan *Scientific*



Proses pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan E. Mulyasa, pada umumnya kegiatan tersebut mencakup: kegiatan awal dengan pembukaan, kegiatan inti diisi dengan pembentukan kompetensi berkarakter, serta

⁶ Gultom, *Materi*., 163-166.

kegiatan akhir dengan penutup.⁷ Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *Scientific* sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

1. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
5. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.⁸

b. Kegiatan inti

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 bahwa proses pembelajaran inti untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara “interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi” peserta didik agar berpartisipasi aktif, dan pendidik harus memberikan kebebasan yang sesuai bakatnya, dengan menggunakan pendekatan *Scientifik* yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. Pada proses pembelajaran kegiatan inti (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)⁹ sebagai berikut:

⁷ E.Mulyasa, *Pengembang dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 125

⁸ Gultom, *Materi.*, 201.

⁹ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.*

1. Mengamati

Kegiatan belajar yang diterapkan mengamati yang dimaksud adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Maka kompetensi yang dikembangkan yaitu melatih kesungguhan, melatih ketelitian, serta mengumpulkan informasi yang telah didapatkan. Dari mengamati peserta didik akan lebih termotivasi rasa ingin tahu untuk menganalisa dari penemuan pengetahuan baru. Mengalami sendiri mengamati jauh lebih paham dari pada dijelaskan.¹⁰

2. Menanya

Proses kegiatan pembelajaran menanya menurut, Abdul Majid menanya berarti untuk merangsang pada peserta didik dapat berpikir dan membimbing peserta didik mengungkapkan perasaan. pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan pendidik. Kegiatan menanya juga melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat¹¹

Kegiatan menanya diharapkan muncul dari peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami supaya mendapatkan informasi/pengetahuan tambahan. Kompetensi yang dikembangkan adalah rasa ingin tahu kreativitas agar dapat berfikir secara kritis dapat mengajukan suatu pertanyaan. Menanya dapat diungkapkan dan juga tidak harus

¹⁰ Gultom, *Materi.*, 201.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 139.

diungkapkan yang ada dipikiran peserta didik. Pendidik memberi kesempatan menanya untuk memancing peserta didik mengungkapkan pertanyaan.

3. Mengumpulkan informasi/eksperimen (mencoba)

Kegiatan mengumpulkan informasi diantaranya membaca sumber lain selain dari buku teks, mengamati abjek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan pada proses pengumpulan data adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi.¹²

Menurut Yunus Abidin agar pelaksanaan percobaan berjalan dengan lancar pendidik hendaknya:

- a. Merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan oleh peserta didik
- b. Pendidik bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang akan dipergunakan
- c. Perlu memperhitungkan tepat waktu
- d. Pendidik menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kepada peserta didik
- e. Pendidik membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen
- f. Membagikan kertas kerja kepada peserta didik
- g. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan peserta didik
- h. Pendidik mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan menilainya.¹³

Kegiatan untuk mendapatkan hasil yang autentik peserta didik harus melakukan percobaan dengan mengaitkan dalam kehidupan

¹² Gultom, *Materi*, 133.

¹³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), 133.

sehari-hari. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani menjelaskan “metode mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan.” Agar peserta didik terampil dapat menerapkan pengetahuan yang pernah dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang baru.

4. Mengasosiasi/menalar

Menalar dapat diartikan sebagai proses berpikir secara logis dan sistematis pada-fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengetahuan.¹⁴ Menurut Abidin adapun langkah-langkah untuk meningkatkan daya menalar pada peserta didik sebagai berikut:

- a. Pendidik menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.
- b. Pendidik memberi intruksi peserta didik dan memberikan contoh
- c. Bahan pembelajaran disusun dari mudah ke yang sulit.
- d. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur.
- e. Setiap kesalahan harus segera diperbaiki.
- f. Perlu dilakukan latihan untuk pembiasaan.
- g. Evaluasi dengan penilaian yang nyata.
- h. Pendidik memperhatikan kemajuan peserta didik.¹⁵

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah suatu cara menyampaikan hasil pengamatan sehingga dapat disimpulkan dengan analisis secara lisan,

¹⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 145.

¹⁵ Abidin, *Desain*, 139-140.

tertulis. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengkomunikasikan pada pengembangan sikap kejujuran, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan juga kemampuan dalam berbahasa yang benar.¹⁶

Menurut Abidin kemampuan dalam berkomunikasi tersebut untuk menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan ataupun tulisan. Peserta didik diharapkan mampu menulis dan berbicara secara komunikatif efektif. Kemampuan dalam membangun komunikasi peserta didik sama penting dalam pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman.¹⁷

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pendidik bersama peserta didik tersebut: Membuat rangkuman, melakukan refleksi pada kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik pada proses yang sudah dipelajari. Melakukan penilaian pada peserta didik, merencanakan tindak lanjut pembelajaran yang berupa pengayaan remidi bimbingan konseling, dan menyampaikan pelajaran selanjutnya.

Kegiatan penutup merupakan analisis dari kesimpulan kegiatan dan juga memberikan refleksi penilaian untuk rencana pelajaran berikut, Kegiatan penutup yang dilakukan: Kegiatan guru bersama siswa: membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memberikan umpan balik. Kegiatan guru: melakukan penilaian, merencanakan remidi, pengayaan, menyampaikan

¹⁶ Gultom, *Materi*, 135-137.

¹⁷ Abidin, *Desain*, 141.

rencana pelajaran berikutnya. Dalam kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

Pertama, Kegiatan pendidik bersama peserta didik: membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kedua, Kegiatan pendidik yaitu: melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling/ atau memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁸

3. Penilaian Kurikulum 2013

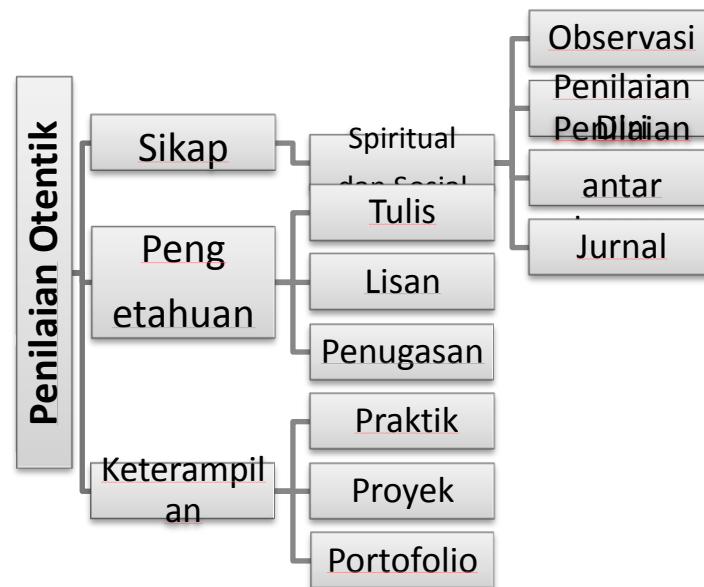
Menurut Fadlillah, penilaian yang berkaitan dengan keterpaduan pencerminan kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap pada dunia nyata bukan hanya di sekolah saja, peserta didik dapat memberikan contoh pengalaman kehidupan yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik, maka dapat dijadikan dasar penilaian *Authentic*. Penilaian autentik memiliki relevansi terhadap pendekatan *Scientific* terungkap:

Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya. Transparan (terbuka) berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar dapat diakses oleh semua pihak. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.¹⁹

¹⁸ Gultom, *Materi*, 202.

¹⁹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2014), 203.

Gambar 2.2 Penilaian Autentic



a. Penilaian Kompetensi Sikap

1. Observasi dengan mengamati sikap peserta didik dan prilaku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran.
2. Penilaian diri untuk mendorong terhadap proses belajar mandiri,²⁰ dengan menggunakan tehnik ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik,²¹ dengan langkah-langkah memberikan penjelasan pada peserta didik dengan tujuan penilaian diri, kompetensi yang akan dinilai, kriteria yang digunakan, format penilaian dengan mengisi dengan tanda cek.

²⁰ Gultom, *Materi.*, 146.

²¹ Kusaeri, *Acuan dan Tehnik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 169.

3. Penilaian teman sebaya dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai dengan menggunakan lembar pengamatan dilakukan tiga teman.
4. Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam ataupun di luar kelas berisi kekuatan atau kelemahan pada peserta didik yang dinilai.²²

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Tes tulis dapat merumuskan jawaban sendiri seperti tes uraian dapat menjawab pertanyaan dengan mengekspresikan gagasan dalam bentuk mengemukakan suatu pendapat.
2. Observasi diskusi, tanya jawab percakapan adalah cerminan penilaian autentik ketika itu kita dapat mengamati kemampuan peserta didik.
3. Penugasan yang berupa sebuah pekerjaan rumah baik individu maupun kelompok.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Praktik dapat diamati pada saat peserta didik melakukan praktik ibadah, membaca puisi, presentasi.
2. Proyek untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengaplikasian, menginformasikan, penilaian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan.
3. Produk dapat diamati pada kemampuan siswa dalam membuat sebuah produk yang dihasilkan.

²² Robiatul adawiyah, “*Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013*,” (Seminar Pendidikan Matematika, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

4. Portofolio untuk menilai kemampuan peserta didik dalam perkembangan.²³ Menurut Arnie “penilaian portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu dengan seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.”²⁴

B. Kajian Akidah Akhlak

1. Pengertian

Menurut Marzuki secara etimologis, aqidah berarti ikatan atau mengadakan perjanjian yang bersangkutan dengan keyakinan. Aqidah dapat diartikan juga berarti keyakinan atau iman. Maka akidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) agama Islam dan menjadi sangkutan semua ajaran dalam Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Akidah adalah suatu sistem keyakinan Islam yang dibangun atas dasar enam keyakinan yang biasa disebut rukun iman.

Secara etimologis, kata “*akhlak*” merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku. Jadi sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan yang sesuai dengan yang ada dipikiran.²⁵

²³ Gultom, *Materi*, 146-155.

²⁴ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), 47.

²⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 8.

Akidah sebagai dasar, sedangkan beribadah hanyalah sebuah sarana untuk mencapai suatu tujuan maka dengan mengembangkan akhlak mulia. Nabi saw. telah bersabda, “*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*” Dapat diartikan akhlak mulia yang dipenuhi kasih sayang yang telah bisa menjadi bukti kekuatan akidah dalam menjalankan ibadah. Maka dari itu pendidikan agama yang menjadikan pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan dapat juga untuk meningkatkan karakter dan berkepribadian yang luhur didalam keseharian sesuai dengan ajaran agamanya²⁶

Menurut Hafni kurikulum Pendidikan Agama Islam suatu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam dan sekaligus mengarahkan pada pembangunan bangsa dan warga negara Indonesia. Pendidikan Agama Islam membawa dan juga menghantarkan anak didik bangsa menjadi lebih baik dan sekaligus umat yang selalu taat pada agama khususnya Islam.

Tujuan pendidikan Islam ditekankan pada pembentukan manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan:

- a. Tingkat Sekolah Dasar diharapkan peserta didik: beriman, beribadah yang baik, dapat membaca Al Qur'an, berakhlak mulia

²⁶ Muhammad Nuh, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran/BalitbangKemdikbud, 2014), iii.

- b. Tingkat SLTP diharapkan peserta didik: beriman, beribadah berzikir berdoa yang baik, dapat membaca Al Qur'an, berakhlak mulia²⁷

Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi dibanding penguasaan materi
2. Pendidikan agama lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
3. Memberi kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang relevan.²⁸

Dalam unsur-unsur pokok akhlak yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. mempunyai suatu pemahaman yang berkenaan dengan akhlak mulia dan akhlak tercela.
- b. mempunyai akhlak mulia baik akhlak kepada Allah SWT. Sesama, dan terhadap alam sekitar.
- c. menjauhi segala larangan Allah.
- d. dan membiasakan akhlak yang baik²⁹

Fungsi Pendidikan Agama Islam yang tertuang didalam buku siswa Akidah Aklak menurut Nur Syam disebutkan fungsi pendidikan agama Islam pada hakekatnya untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman

²⁷ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teacing, 2005), 26.

²⁸ Ibid., 76-77.

²⁹ Ibid., 32.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan di tujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang relevan.

Digunakan untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya dalam berbangsa dan bernegara. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya kehidupan yang ideal.

Sehingga menjadi ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata dalam keseharian, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas

menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari menurut jenjangnya pendidikan.

Panduan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI menyiapkan silabus buku pedoman siswa, buku pedoman guru dapat digunakan untuk menerapkan Kurikulum 2013 di madrasah. Perintah berarti juga menyediakan sarana untuk keperluan pendidikan dengan menggunakan pendekatan *Scientifik*. Buku sangat penting untuk penerapannya agar siswa agar dapat menggali nilai-nilai agama secara mandiri, mencari menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau dengan sumber yang lain.³⁰

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar Akidah Akhlak menurut Nur Syam adalah suatu ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia dalam keseharian. Dasar Akidah Akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang Akidah Akhlak Nabi Muhammad SAW. Siti Aisyah berkata.” Dasar Akidah Akhlak Nabi Muhammad SAW. adalah Al Qur'an.”Islam mengajarkan agar umatnya

³⁰ Nur Syam, *Buku Siswa Akidah Aklak*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Cet: Ke-1, 2014 2014, iii.

melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Dasar QS. Al-Maidah³¹ ayat 15-16 disebutkan yang artinya

Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Dasar Hadits tentang Akidah Akhlak adalah untuk memahami memperjelas makna dari Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW. karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan mudah untuk dipahami oleh umatnya.³²

3. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah Akhlak mempunyai tujuan menurut, Ibrahim dan Darsono Akidah Akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. dengan penerapan tingkah laku sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman untuk dibiasakan dalam kehidupan beragama untuk meningkatkan toleransi untuk mewujudkan persatuan bangsa.³³

³¹ QS. al Maidah (5): 15-16.

³² Ibid.,

³³ Ibrahim T dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak Jilid 1 Untuk Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 6-7.

C. Kajian Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Fadlillah Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2013/2014 yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adanya peningkatan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi yang mulanya mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Menurut Muhammad Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru pada tahun ajaran 2013, kurikulum ini ditekankan pada pengembangannya yaitu sebuah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pendidikan adalah suatu jalan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global dimasa depan. Pengembangan kurikulum untuk perubahan suatu tantangan baik tantangan internal dan eksternal dibidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia yang akan datang.

Kurikulum 2013 dikembangkan dan dilaksanakan atas beberapa prinsip utama yaitu:

³⁴ Fadlillah, *Implementasi*, 16.

- a. Pertama, Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan.
- b. Kedua, Standar Isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
- c. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
- d. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti.
- f. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.³⁵

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah menengah pertama. Pada pendidikan Kurikulum 2013 mempunyai suatu tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, dan mampu menghadapi peradaban dunia yang selalu mengikuti perkembangan globalisasi sesuai dengan tuntutan zaman.³⁶

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Menurut Fadlillah tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan fungsi kurikulum ialah pada

³⁵ Muhammad, Nuh. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), iv.

³⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.*

pengembangan kemampuan untuk membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan secara khusus Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar sebab pemerintah telah menyiapkan komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk pengembangan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.³⁷

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Syawal Gultom pada Kurikulum 2013 mempunyai perkembangan karakteristik tersendiri tidak seperti pada kurikulum sebelumnya yang mempunyai perubahan karakteristik disesuaikan

³⁷ Fadlillah, *Implementasi*., 24-25.

perkembangan zaman peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).³⁸

4. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

a. Standar Kompetensi Lulusan

Yang berkenaan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan maka dapat disimpulkan dijadikan acuan pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar pendidikan dan Tenaga

³⁸ Gultom, Materi.,6.

Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar.

b. Standar Isi

Untuk pencapaian kompetensi pengetahuan akan dinyatakan dengan skor tertentu dalam kemampuan berfikir dan juga pengetahuannya. Untuk pencapaian ketrampilan dapat dinyatakan dengan kemahiran. Untuk pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk diskripsi. Pada jenjang kelas VII dan VIII SMP/MTs tingkat pencapaian kompetensi pada tingkat 4.

c. Standar Proses

Pada pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran akan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan lain sebagainya serta memiliki prinsip-prinsip sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk ketercapainya lulusan.

d. Standar Penilaian

Penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian dalam hasil belajar yang digunakan untuk memantau suatu proses, kemajuan belajar, dan suatu perbaikan. Pada penilaian akan diarahkan pada pengembangan remedial dan juga pada perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk proses selanjutnya. Kurikulum 2013 digukan penilaian autentik bahwa dengan penilaian ini lebih mampu memberikan informasi valid³⁹.

³⁹ Ibid,7-11.

D. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang implementasi Kurikulum 2013 pada Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian dari Septiana Dwi Anggraeni, NIM 10410073, yang berjudul” Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Studi Kompartif Terhadap Implementasi Kurikulum Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan).”⁴⁰

Dalam implementasi Kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran membuat RPP dengan menggunakan pendekatan *Scientifik* dan menggunakan penilaian autentik yang berasal dari tugas, UTS, UKK, penilaian sikap dilihat dari siswa di kelas, ketrampilan dari praktik siswa.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dalam proses pembelajaran menyusun RPP, pada pelaksanaan menggunakan pendekatan *Scientifik*, dan penilaian autentik. Namun yang membedakan dengan penelitian sekarang pada penilaian autentik pada sikap, dan ketrampilan juga diterapkan di luar kelas.

⁴⁰ Septiana Dwi Anggraeni, NIM 10410073, ”Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Studi Kompartif Terhadap Implementasi Kurikulum Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SDN Glagah Dan SD Muhammadiyah Demangan” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 134.

2. Penelitian dari Puji Wuri Istanti, NIM 11470141, “Implementasi Kurikulum 2013 Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN Jetis I Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁴¹

Konsep pembelajaran Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dikemas secara tematik integratif dalam menyajikan materi ajar. Sedangkan alokasi waktu PAI memiliki empat jam pelajaran dalam setiap minggu. Konsep proses pembelajaran meliputi lima langkah pendekatan *Scientifik* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan penilaian dilakukan adalah penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tertulis, aspek sikap menggunakan observasi dan jurnal catatan guru sedangkan aspek ketrampilan dengan menggunakan praktek, proyek dan portofolio. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan konsep Kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan *Scientific* dan media pembelajaran yang terbatas. Bahwasanya guru telah menerapkan pembelajaran *student centered learning* tetapi penilaian belum sesuai penilaian autentik Kurikulum 2013 sehingga penilaian cenderung pada aspek pengetahuan sementara sikap dan keterampilan belum dilaksanakan secara maksimal.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai korelevanan pada penerapan pendekatan *Scientific* dan penilaian autentik. Dengan hasil

⁴¹ Puji Wuri Istanti, NIM 11470141, “Implementasi Kurikulum 2013 Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN Jetis I Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 82.

penelitian proses pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hanya saja perlu peningkatan dalam penyempurnaan penerapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

3. Penelitian dari Ika Budi Utami “Implementasi Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan. Pandowan Galur Kulon Pronggo.”⁴²

Dalam Implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 telah melaksanakan perencanaan dengan membuat RPP, pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan *Scientific*: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan dan penilaian dengan autentik. Namun didalam penerapan implementasi Kurikulum 2013 proses pembelajaran ada hambatan yang ditemui pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta upaya untuk mengatasinya.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu tentang penelitian kualitatif didalam penelitian tersebut mencakup: perencanaan, penerapan pendekatan *Scientific* yang mencakup 5M, penilaian autentik . Dari hasil penelitian tersebut pada penerapan pendekatan *Scientific* banyak mengalami kendala dalam proses penerapan pembelajaran baik pada perencanaan, proses, dan evaluasi.

⁴² Ika Budi Utami “*Implementasi Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan. Pandowan Galur Kulon Pronggo.*” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015), 171.

Yang membedakan dengan penelitian ini dalam proses penerapan pendekatan *Scientific* dan penilaian autentik. Hasil penelitian tersebut pada penerapan pembelajaran secara umum tidak mengalami kendala secara khusus hanya saja pada keterlambatan pengiriman buku, dan jam pelajaran yang direduksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan *Scientific* (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan), dan evaluasi autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan).